

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai ialah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif atau yang biasa disebut dengan metode tradisional, disebut juga metode tradisional sebab metode ini telah cukup lama dipakai sehingga dapat mentradisikan sebagai metode untuk penelitian. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif-induktif dan datanya diwakili dengan angka (Wibowo, 2021: 97). Sedangkan menurut Ifa et al., (2020) menyatakan metode kuantitatif adalah penelitian dengan melihat data-data angka kemudian diuji statistik. Penelitian ini dianalisis menggunakan data sekunder.

Terdapat lima variabel yang difungsikan pada penelitian ini diantaranya : variabel dependen adalah harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023, sedangkan untuk variabel independen adalah likuiditas memakai alat ukur *current ratio* (CR), solvabilitas diprosksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* (ROE) dan rasio pasar proksi *Earning Per Share* (EPS).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian riset ini ialah variabel independen berupa likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio pasar, serta variabel dependen berupa harga saham. Penelitian dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode penelitian 2021-2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan ialah sekunder. Menurut Wibowo, (2021: 97) dalam bukunya menjelaskan bahwa data sekunder merupakan data didapat berasal dari pihak lain yang bukan sumber pertama biasanya sudah berisi bentuk publikasi (misalnya data dari kantor BPS, dokumen, catatan, laporan historis dsb). Data sekunder yang dipakai diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan indeks LQ45 tercatat di BEI tahun 2021-2023.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dari jenis data sekunder diolah untuk dianalisis pada penelitian ini berasal dari data eksternal. Data eksternal, yaitu data yang diperoleh dari luar dan dikumpulkan oleh orang atau badan lain, baik perorangan atau kelompok, dapat digunakan oleh sendiri atau oleh badan lain (Wibowo, 2021: 97). Data untuk penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan serta laporan laba rugi dan pernghasilan komprehensif perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Wibowo, (2021: 99) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, pernyataan ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Imansari & Kholifah, (2023: 77) menyatakan bahwa populasi ialah obyek yang ada pada suatu kawasan generalisasi dengan tingkat dan ciri khas khusus telah ditetapkan oleh penelitian untuk dikaji setelah itu ditarik keisimpulannya, selain itu populasi bukan

hanya jumlah pada objek tetapi juga mencakup semua karakteristik yang dipunyai oleh seluruh obyek tersebut. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah objektif penelitian untuk diteliti dan mengambil kesimpulan.

Populasi yang diambil meliputi keseluruhan entitas bisnis termasuk pada indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Dengan total keseluruhan populasi sejumlah 45 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Wibowo, (2021: 101) sampel ialah separuh dari populasi yang diteliti untuk mewakili seluruhnya. Istilah sampel dalam penelitian merupakan suatu bagian yang dipilih dengan berdasarkan pada pertimbangan, tujuan, dan cara serta prosedur tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi, sampel yang baik dapat merepresentasikan populasi penelitian (Imansari & Kholidah, 2023: 83). Keterbatasan waktu sumber daya, dan keuangan tidak memungkinkan bagi seorang peneliti untuk menganalisis atau meneliti pada seluruh aspek dari populasi yang besar, sehingga penggunaan sampel yang dimiliki dari sebagian populasi dapat dipakai oleh peneliti dengan ketentuan sampel yang diambil harus benar-benar representatif (mewakili) (Ibrahim et al., 2018: 104).

Penelitian ini memakai sampel dari perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 serta menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel secara sengaja dengan pertimbangan tertentu berdasarkan karakteristik dari subjek yang dipilih. Teknik ini dapat membantu dalam mempermudah menentukan sampel yang akan digunakan karena Tidak semua sampel yang dikumpulkan memenuhi kriteria yang

ditetapkan dan memiliki fitur yang relevan dengan tujuan penelitian ini, maka dari itu penulis memilih *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampel dan menetapkan beberapa kriteria yang perlu terpenuhi oleh sampel dan akan dipakai pada penelitian ini. Berikut beberapa kriteria yang mendasari dari metode *purpose sampling* :

- a. Perusahaan LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2021-2023.
- b. Perusahaan yang konsisten tergabung pada indeks LQ45 selama periode 2021-2023
- c. Perusahaan yang rutin mempublish laporan keuangan periode 2021-2023.

Berikut merupakan hasil dari data perusahaan LQ45 tahun 2021-2023 yang terpilih sebagai sampel yaitu :

Tabel 3. 1 Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2021-2023.	45
2.	Perusahaan yang tidak konsisten tergabung pada indeks LQ45 selama periode 2021-2023	(18)
Total sampel penelitian		27
Total sampel penelitian 3 tahun (n)		27 x (3) = 81

Sumber: www.idx.co.id, 2025

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dinyatakan bahwa sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria teknik penarikan sampel dan lamanya periode penelitian adalah jumlah n sampel penelitian sebanyak 27 perusahaan x 3 tahun periode penelitian yang menghasilkan 81 laporan keuangan terpilih dari perusahaan LQ45 yang

terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.
2.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
3.	ASII	PT. Astra International Tbk.
4.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
5.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
8.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9.	CPIN	PT. Charoe Pokphand Indonesia Tbk.
10.	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.
11.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.
13.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
14.	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
15.	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
16.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
17.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
18.	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk.
19.	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk.
20.	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.
21.	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
22.	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk.
23.	TLKM	PT. Telkom Indonesia Tbk.
24.	TOWR	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk.
25.	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.
26.	UNTR	PT. United Tractors Tbk.

27. UNVR PT. Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.co.id, 2025

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Paramita et al., (2021: 36) dalam bukunya beliau menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian, atau apa yang menjadi perhatian pada suatu penelitian, yang selanjutnya akan dijadikan obyek didalam menentukan tujuan penelitian, variabel ini menjadi faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang diteliti.

Lima variabel yang digunakan pada penelitian diantaranya yaitu : variabel independen berupa likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio pasar serta variabel dependen berupa harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2021-2023.

Berikut penjelasan terkait variabel tersebut :

a. Variabel Independen

Variabel independen, variabel bebas, prediktor atau eksogen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependent baik pengaruh positif atau pengaruh negatif, variabel ini akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan (Wibowo, 2021: 141).

Variabel independen dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Likuiditas (LD)
- 2) Solvabilitas (SB)
- 3) Profitabilitas (PB)
- 4) Rasio Pasar (RP)

b. Variabel Depeneden

Variabel dependen adalah dapat disebut juga sebagai variabel terikat, endogen atau kosekuuen merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian yang perubahanya tergantung/ditentukan oleh perubahan variabel bebas (Wibowo, 2021: 141). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga saham (HS).

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual mengacu pada upaya untuk menentukan apa yang akan diukur atau diamati dalam penelitian. Menurut Wibowo, (2021: 149) definisi konseptual adalah batasan pengertian tentang konsep yang masih bersifat abstrak yang biasanya merujuk pada definisi yang ada pada buku-buku teks. Paramita et al., (2021: 41) dalam bukunya menyatakan bahwa definisi konseptual adalah untuk menjelaskan pengertian variabel secara konsep menurut teori dan definisi konsep yang disampaikan oleh para ahli, hal ini dilakukan agar terdapat persamaan persepsi antara peneliti dan pembaca terhadap sebuah variabel. Berikut ini pengertian variabel dependen harga saham dan variabel independen likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio pasar.

a. Harga saham (HS)

Menurut Masruri Zaimsyah et al., (2019) Harga saham ialah nilai saat ini yang didapat dari arus kas selanjutnya didapatkan pemilik saham dikemudian hari, harga saham ini merupakan harga yang terbentuk di bursa efek dan selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Sedangkan menurut Egam et al., (2017) Harga saham ialah biaya per lembar saham yang berlaku pada pasar modal, mengamati harga

saham yakni unsur penting bagi investee sebelum melakukan investasi karena dapat menunjukkan keberhasilan suatu emiten. 3 kategori harga saham di pasar modal : harga terendah (*low price*, harga penutupan (*close price*), harga tertinggi (*high price*).

b. Likuiditas (LD)

Fren Weston dalam buku Kasmir, (2015) menyebutkan bahwa rasio memiliki fungsi untuk menghitung mampu atau tidaknya perusahaan untuk mencukupi utang jangka pendeknya adalah likuiditas. Yang mana artinya perusahaan akan mampu memenuhi utangnya terutama utang yang sudah jatuh tempo, apabila suatu waktu perusahaan tersebut ditagih.

Sedangkan menurut Siswanto, (2021) Likuiditas adalah ukuran seberapa mampu suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun.

c. Solvabilitas (SB)

Rasio solvabilitas ialah menghitung seberapa jauh aset pada suatu emiten bisnis banyak didanai menggunakan utang, Atau dalam artian menghitung seberapa besar utang ditanggung oleh emiten bisnis dibandingkan dengan aset miliknya (Kasmir, 2015).

Menurut Jirwanto et al., (2024) rasio solvabilitas merupakan mampu atau tidaknya suatu perusahaan guna mencukupi seluruh kewajiban keuangannya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) atau kemampuan suatu entitas bisnis guna memenuhi keseluruhan kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

d. Profitabilitas (PB)

Rasio Profitabilitas ialah menhitung seberapa mampu perusahaan dalam pencari keuntungannya (Kasmir, 2015). Sedangkan menurut Jirwanto et al., (2024) rasio profitabilitas berfungsi mengukur mampu atau tidaknya perusahaan guna menghasilkan keuntungan selama periode tertentu yang mana Rasio ini akan menunjukkan tingkat imbalan atau keuntungan, atau keuntungan, dibandingkan dengan aset atau penjualan.

e. Rasio pasar (RP)

Menurut Siswanto, (2021) rasio pasar adalah rasio keuangan yang merupakan penilaian kinerja saham perusahaan publik. Rasio pasar atau rasio nilai pasar ialah salah satu rasio yang difungsikan untuk memberikan gambaran terkait keadaan yang terjadi pada suatu pasar (Fahmi, 2018). Rasio pasar merupakan rasio yang dapat membantu pihak manajemen dalam memahami kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan efeknya pada masa depan. Penggunaan rasio ini juga sebagai estimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham) (Jayanti & Santoso, 2019).

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Wibowo, (2021: 149) adalah batasan pengertian tentang variabel yang diteliti yang di dalamnya sudah mencerminkan indikator indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang bersangkutan. Operasional variabel yang digunakan harus selaras dengan konseptual yang dijelaskan sebelumnya. Pengoperasionalan variabel ini juga berhubungan dengan proksi yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian.

a. Harga saham

Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di pasar (Rahayu & Triyonowati, 2021). Perhitungan harga saham dapat dilihat melalui harga saham penutupan pada tanggal pengumuman laporan keuangan. Harga penutupan ialah nilai akhir yang terjadinya pada waktu jam bursa (Egam et al., 2017).

Dalam penelitian ini harga saham yang dipakai ialah harga saham penutup (*closing price*) menunjukkan harga saham (*market value*) pada akhir hari diperdagangkan. Harga saham dinyatakan dengan bentuk nominal yang di *log naturalkan*. Menurut Samsul, (2015 : 197) cara menentukannya yaitu:

$$\text{Harga Saham} = \ln (\text{Harga Saham Penutupan})$$

b. Likuiditas

Likuiditas meruoakan pengukur mampu atau tidaknya perusahaan untuk mencukupi kewajiban (utang) baik terhadap pihak luar ataupun di dalam perusahaan yang sudah jatuh tempo atau kemampuan suatu perusahaan untuk mampu menyediakan alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhinya (Jirwanto et al., 2024 : 23).

Metode pengukuran likuiditas dihitung dengan menentukan rasio lancar atau *current ratio* (CR) dapat dikerjakan dengan teknik perbandingan antara total aset lancar dengan utang lancar. Yang dimaksud aset lancar dapat berupa kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sementara utang lancar bisa berwujud utang dagang, hutang wesel, utang bank, dan utang lainnya. Rumus untuk mencari *current ratio* (CR) menurut Kasmir, (2015) dapat digunakan berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Solvabilitas

Solvabilitas atau sering juga dikenal dengan rasio *leverage* ialah digunakan mengukur seberapa jauh aset pada suatu perusahaan banyak didanai menggunakan utang, artinya rasio tersebut dapat juga dipakai dalam menghitung kemampuan perusahaan guna mencukupi seluruh kewajiban apabila perusahaan tersebut dibubarkan (dilikuidasi) baik berupa kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang.

Metode pengukuran solvabilitas dihitung dengan menentukan *Debt to Equity Ratio* yang dapat dilakukan dengan membandingkan rata rata seluruh saldo utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas, untuk mencari *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir, 2015) dapat menggunakan :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

d. Profitabilitas

Menurut (Gitman (2006) dalam Linda Karnia Dewi, (2015)) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berfungsi dalam melakukan analisis guna mengevaluasi tingkat keuntungan penjualan pada perusahaan, tingkat aset tertentu atau tingkat investasi perusahaan. Jika dilihat dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan menggambarkan mampu atau tidaknya entitas bisnis untuk menghasilkan laba.

Metode pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam riset ini dihitung dengan menentukan *Return On Equity* yang dilakukan dengan membandingkan

antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas, untuk mencari *Return On Equity* menurut (Kasmir, 2015) dapat menggunakan :

$$\textit{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Sehabis Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

e. Rasio pasar

Rasio pasar merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk memberi gambaran tentang keadaan yang terjadi pada suatu pasar (Fahmi, 2018). Rasio pasar merupakan rasio yang dapat membantu pihak manajemen dalam memahami kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan efeknya terhadap kedepannya.

Metode pengukuran profitabilitas menggunakan *Earning Per Share* yang dapat dilakukan dengan membandingkan pendapatan setelah pajak dan jumlah saham beredar. Rumus untuk mencari *Earning Per Share* (EPS) menurut Kasmir, (2015) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\textit{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang dimana pada bagian ini umumnya dipaparkan jenis instrumen apa yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian serta penentuan jenis instrumen harus sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai (Wibowo, 2021).

Pada penelitian ini instrumen disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel yang selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukuran tersebut disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian

No	Indikator	Instrumen	Skala
1. Harga Saham	Harga Saham Penutupan (<i>closing price</i>)	Ln (Harga Penutupan Saham)	Rasio
2. Likuiditas <i>Current Ratio (CR)</i>	- Aktiva Lancar - Utang Lancar	CR = (Aktiva Lancar : Utang Lancar)	Rasio
3. Solvabilitas <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	- Total Utang - Ekuitas	DER = Total Utang : Ekuitas	Rasio
4. Profitabilitas <i>Return On Equity (ROE)</i>	- Laba Bersih Sehabis Pajak - Ekuitas	ROE = (Laba Bersih Sehabis Pajak : Ekuitas)	Rasio
5. Rasio Pasar <i>Earning Per Share (EPS)</i>	- Pendapatan Setelah Pajak - Jumlah Saham Beredar	EPS = (Pendapatan Setelah Pajak : Jumlah Saham Beredar)	Rasio

Sumber: (Samsul, 2015 : 197), (Widiantoro & Khoiriawati, 2023), (Kasmir, 2015).

3.7 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, metode berikut digunakan :

a. Dokumentasi

Menurut Wibowo, (2021: 107) teknik dokumentasi ialah tulisan insiden lampau. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya menumental dari orang lainnya. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan, teknik dokumentasi dalam bentuk tulisan ini pengumpulan datanya dapat diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang kemudian ditelaah secara mendalam sehingga diperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan teknik dokumentasi, perolehan data yang dipakai untuk penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka penelitian ini di dapat dari jurnal, artikel, dan buku penelitian terdahulu terkait likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar dan harga saham.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah teknik menganalisis data yang dikumpulkan sesudah semua responden terkumpul, dan kegiatan analisis data dilakukan dengan teknik mengklasifikasikan data sesuai variabel bersal dari responden, penyajian data tiap variabel peneliti, menjalankan perhitungan dengan tujuan untuk menentukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan perihal dalam penelitian atau hipotesis, serta menjalankan perhitungan guna membuktikan hipotesis yang diajukan (Wibowo, 2021: 229). Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian ini :

- Menentukan populasi penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar pada indeks

LQ45 tahun 2021-2023.

- b. Data populasi dilihat melalui *Fact Sheet* indeks LQ45 tahun 2021-2023 yang dapat di akses melalui website www.idx.co.id.
- c. Menentukan kriteria sampel.
- d. Mengolah data populasi disesuaikan dengan kriteria sampel yang telah ditentukan.
- e. Mengumpulkan laporan keuangan tahunan dari masing masing perusahaan LQ45 tahun 2021-2023 yang telah sesuai dengan kriteria sampel.
- f. Mengumpulkan dan melakukan penyusunan data yang diperlukan sesuai dengan variabel independen dan dependen yang dapat dilihat melalui laporan keuangan tahunan perusahaan menggunakan Microsoft Excel.
- g. Pengujian analisis data menggunakan SPSS versi 24 dengan metode analisis regresi linier berganda, uji statistik deskriptif, serta uji asumsi klasik.
- h. Menafsirkan hasil analisis data yang telah diolah pada *software* SPSS 24.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif diartikan sebagai cara untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai keseluruhan variabel yang dipilih diantaranya variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar dan variable dependen yaitu harga saham dengan cara mengkalkulasi data sesuai kebutuhan peneliti (Wibowo, 2021). Statistik deskriptif atau dikenal dengan statistik deduktif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data dengan tujuan memberikan deskripsi empiris atas data yang didapat dalam sebuah penelitian (Paramita et al., 2021). Dengan statistik deskriptif, data dapat

digambarkan dengan mean, standar deviasi, maksimum, dan maksimum.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Dilakukan uji asumsi klasik merupakan syarat untuk menggunakan persamaan regresi linier berganda (Wibowo, 2021). Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak biasa dan efisien yang disebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dari persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*least squares*) perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas (Indartini & Mutmainah, 2024 : 9).

a. Uji Normalitas Data

Uji normalisasi data adalah pengujian untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya suatu data yang dikumpulkan antara variable independen (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar) dan variabel dependen (harga saham). Melakukan uji normalitas data merupakan hal penting karena perhitungan statistik parametrik sebagian besarnya berasumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas memiliki tujuan guna membuktikan apakah model regresi, variabel dependen yaitu harga saham (HS) dan variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio pasar mempunyai distribusi normal atau tidak. Selain itu, untuk memastikan data yang digunakan memenuhi asumsi tersebut, penelitian menggunakan plot probabilitas normal pada output SPSS Pengujian statistik harus menggunakan pengujian non parametrik jika pengujian parametrik tidak memiliki distribusi normal (Paramita et al., 2021: 84). Regresi yang baik

adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Husain, 2021). Menurut Rahayu & Triyonowati, (2021) Normalitas diukur dengan melihat data atau titik tersebar pada sumbu diagonal, menggunakan beberapa asumsi untuk menentukan apakah menunjukkan adanya distribusi normal di antaranya :

- 1) Apabila penyebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, berarti membuktikan distribusi normal, maka model tersebut memenuhi asumsi normalitas,
- 2) Apabila penyebaran data jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, itu karena tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam analisis regresi, uji multikolinearitas adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk memastikan bahwa hubungan linier yang sempurna atau pasti ada di antara sejumlah variabel yang diberikan dalam model regresi (Wibowo, 2021). Jika suatu variabel menjelaskan berkorelasi satu sama lain maka akan sulit untuk memisahkan pengaruhnya masing masing dan untuk mendapatkan penaksir yang baik bagi koefisien regresi (Indartini & Mutmainah, 2024: 15). Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat memiliki korelasi antara variabel independent : likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan variabel dependen: harga saham. VIF (*Variance Inflation Factor*) dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala pada multikolinearitas pada model regresi linier berganda yang diajukan (Indartini & Mutmainah, 2024: 15). Menurut Jayanti & Santoso, (2019) Multikolinieritas diidentifikasi melalui :

- 1) Multikolinieristas tidak terjadi jika nilai VIF <10 dan toleransi $>0,1$.
- 2) Multikolinieristas terjadi jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai Tolerance kurang dari 0,1

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan Untuk mengetahui apakah ada korelasi kesalahan pengganggu dalam model regresi linier antara variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar terhadap varibel harga saham pada periode sebelumnya dengan periode saat ini (Wibowo, 2021). Gejala autokorelasi timbul sebagai akibat adanya korelasi antara anggota dari serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data *time series*) atau menurut ruang (seperti dalam data *cross-sectional*), dan juga diantara variabel bebas yang digunakan merupakan variabel lagged dari variabel terikat dan jika ada autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasinya kurang akurat (Indartini & Mutmainah, 2024: 20). Untuk Mengetahui adanya autokorelasi tersebut digunakan uji *Durbin-Watson* yang bisa dilihat dari hasil uji regresi linier berganda (Indartini & Mutmainah, 2024: 20). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* dengan tingkat pengujian autokorelasi sebagai berikut:

- 1) Nilai D-W menurun di bawah -2 menunjukkan adanya autokorelasi positif,
- 2) Jika nilai D-W berada di antara -2 dan 2, maka tidak ada autokorelasi,
- 3) dan terdapat autokorelasi negatif jika nilai D-W lebih besar dari +2.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varian residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain

(Wibowo, 2021). Uji heterokedastisitas ini dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah ketidak cocokan antara variabel independen yaitu likuiditas, solvabilita, profitabilitas, rasio pasar dan variabel dependen yaitu harga saham. Uji ini tidak boleh terjadi korelasi antara variabel penganggu atau variabel sisa dengan masing masing variabel independen (Indartini & Mutmainah, 2024: 21). Rahayu & Triyonowati, (2021) menjelaskan juga bahwa model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau bisa disebut dengan homokedastisitas. Dengan menggunakan model regresi linear berganda, kita dapat melihat grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dan variabel residualnya untuk mengetahui apakah regresi penelitian tidak mengalami masalah heteroskedastisitas (Jayanti & Santoso, 2019). Keputusan-keputusan yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut (Rahayu & Triyonowati, 2021) :

- 1) Tidak terdapat heteroskedastisitas linear berganda jika tidak ada pola yang jelas dan titik menyebar di atas dan N di bawah angka 0 pada sumbu Y
- 2) Heteroskedastisitas dapat disimpulkan ketika terjadi pola tertentu, seperti ketika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit).

3.8.3 Model Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa bagaimana dua atau lebih variabel berpengaruh satu sama lain. Variabel independen termasuk likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio pasar, sedangkan variabel terikat atau variabel dependen adalah harga saham (Zahriyah et al., 2021: 62). Studi bertujuan untuk

mengetahui bagaimana likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio pasar terhadap variabel dependen harga saham berinteraksi satu sama lain. Dengan rumus berikut (Zahriyah et al., 2021: 62) :

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot LD + \beta_2 \cdot SB + \beta_3 \cdot PB + \beta_4 \cdot RP + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Koefisien Konstanta

β_1 = Koefisien *Current Ratio* (CR), proksi dari likuiditas

β_2 = Koefisien *Debt To Equity Ratio* (DER), proksi dari solvabilitas

β_3 = Koefisien *Return On Equity* (ROE), proksi dari profitabilitas

β_4 = Koefisien *Earning Per Share* (EPS), proksi dari rasio pasar

LD = *Current Ratio* (CR), proksi dari likuiditas

SB = *Debt To Equity Ratio* (DER), proksi dari solvabilitas

PB = *Return On Equity* (ROE), proksi dari profitabilitas

RP = *Earning Per Share* (EPS), proksi dari rasio pasar

e = *error*

3.8.4 Uji Kelayakan Model (F)

Uji kelayakan model adalah pengujian statistik digunakan untuk menentukan apakah regresi dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel independen, seperti likuiditas, solvabilitas, dan rasio pasar, dan variabel dependen, seperti harga saham Wibowo, (2021). Uji F adalah pengujian statistik dengan tahapan awal pengujian dalam mengidentifikasi model yang diestimasi apakah telah sesuai dan pantas untuk digunakan atau tidak, Uji F ini digunakan untuk menguji

kelayakan suatu model dengan kriteria penguji tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (Rahayu & Triyonowati, 2021). Kriteria Uji Kelayakan Model (F) menurut (Jayanti & Santoso, 2019) ialah:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, menunjukkan bahwa uji model layak digunakan pada penelitian selanjutnya,
- b. Dan jika nilai signifikansi lebih dari $0,05$, uji model ini tidak dapat digunakan pada penelitian berikutnya.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Wibowo, (2021) R-square (R^2) disebut juga sebagai koefisien determinasi yang menjelaskan sejauh mana data independen dapat menjelaskan data dependen. Item ini menunjukkan seberapa besar variabel independen : likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio pasar mampu menjelaskan bagaimana harga saham sebagai variabel dependen berubah (Indartini & Mutmainah, 2024: 45). Besarnya nilai koefisien determinasi atau R Square atau nilai R^2 adalah berada antara 0 (nol) – 1 atau ($0 < R^2 < 1$). Model yang baik menghasilkan nilai R^2 yang tinggi, nilai R^2 diatas 80% dianggap baik (Paramita et al., 2021 : 81). Menurut Rahayu & Triyonowati, (2021) terdapat kriteria untuk koefisien determinasi R^2 ini yaitu :

- a. Apabila nilai koefisien suatu determinasi (R^2) mendekati 0 atau dapat dikatakan kecil, maka menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat semakin kecil dan sangatlah terbatas,
- b. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi (R^2) hampir mendekati 1 maka menunjukkan bahwa variabel independen (bebas) memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (terikat) dan semakin besar pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa baik kemampuan variabel independen (bebas) yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio pasar dapat menjelaskan variabel dependen (terikat) yaitu harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

3.8.6 Uji Hipotesis (t)

Pengujian suatu hipotesis secara parsial (uji t) digunakan menguji seberapa besar pengaruh dari setiap variabel independen (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio pasar) secara individual terhadap variabel dependen (Harga saham) dengan menggunakan taraf nyata $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$) (Wibowo, 2021). Tujuan dilakukannya uji t ini adalah untuk melihat signifikan t variabel pada output hasil regresi dengan SPSS (Rahayu & Triyonowati, 2021). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut (Rahayu & Triyonowati, 2021):

- a. Hipotesis yang diterima (koefisien regresi signifikan) dapat disimpulkan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ dan nilai signifikan uji t kurang dari 0,05. Dengan kata lain, variabel dependen (terikat) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen (bebas).
- b. Ada kemungkinan hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ dan nilai signifikan uji t lebih besar dari 0,05.

Ini berarti bahwa variabel dependen (terikat) tidak secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independen (bebas).

